

PERAN *MUSABAQOH QIRO'ATUL KUTUB (MQK)* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JERUKMACAN SAWO JETIS MOJOKERTO

Sayyidah Ainur Rofiqoh¹, Mochammad Syafiuddin Shobirin², Rohmat Hidayat³

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

*Email korespondensi: sayyidahainurrofiqoh@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juli 2025

Diterima: Agustus 2025

Diterbitkan: September 2025

Abstract

Education in Islamic boarding schools (pondok pesantren) plays a crucial role in shaping students' character and knowledge, especially in understanding Islamic teachings through classical texts (kitab kuning). One effort to enhance students' learning motivation is the Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK). This study aims to examine the role of MQK in fostering the enthusiasm of students at Pondok Pesantren Darul Falah, Jerukmacan Sawo Jetis Mojokerto in studying kitab kuning, while also exploring its implementation and the factors influencing its effectiveness. Using a qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis involving the pesantren leaders, teachers, and MQK participants. The findings indicate that MQK significantly contributes to increasing students' learning motivation. The competition encourages students to study more earnestly, enhances their enthusiasm for learning, and strengthens their memorization of nahwu and shorof texts. This improvement is reflected in better memorization achievements and the various academic and non-academic awards won by the students. Thus, MQK functions not only as a competition but also as an effective medium to cultivate motivation and dedication in deepening Islamic knowledge.

Keywords: Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK), Learning Motivation, Yellow Book

Abstrak

Pendidikan di pondok pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan santri, khususnya dalam memahami ajaran Islam melalui kitab kuning. Salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar santri adalah melalui Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK). Penelitian ini bertujuan mengkaji peran MQK dalam menumbuhkan semangat santri Pondok Pesantren Darul Falah, Jerukmacan Sawo Jetis Mojokerto dalam mempelajari kitab kuning, sekaligus menggali pelaksanaan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dari pengasuh, ustadz-ustadzah, serta santri peserta MQK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MQK memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Perlombaan ini mendorong santri untuk lebih bersungguh-sungguh, menumbuhkan antusiasme dalam mempelajari kitab kuning, serta semangat menghafal kitab nahwu shorof. Hal ini terlihat dari capaian hafalan yang meningkat serta prestasi yang berhasil diraih para santri. Dengan demikian, MQK tidak hanya menjadi sarana kompetisi, tetapi juga wahana efektif dalam membangun motivasi dan kesungguhan santri dalam memperdalam ilmu keislaman.

Kata kunci : *Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK), Motivasi Belajar, Kitab Kuning*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan Salah satu kekayaan dalam pendidikan Islam yang berakar kuat dan telah berperan besar dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia (Izmi, 2023). Orientasinya diarahkan pada proses memahami, memperdalam, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menjadikan moralitas keagamaan sebagai acuan utama dalam sikap dan tindakan sehari-hari (Suparno, 2022).

Sejarah perkembangan pesantren di Indonesia memperlihatkan keunikan serta identitas khusus yang tidak sama dengan pesantren di negara lain (Fitri & Ondeng, 2022). Lembaga ini menjadi tempat para santri memperoleh pendidikan agama. Pada fase awal, proses belajar di pesantren berfokus sepenuhnya pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman melalui kitab-kitab klasik atau yang dikenal dengan kitab kuning.

Kitab kuning adalah karya para ulama terdahulu yang disusun dalam bentuk naskah tanpa disertai tanda baca maupun terjemahan, sehingga kerap disebut sebagai kitab gundul atau kitab tanpa harakat. kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu yang dicetak dengan kertas yang berwarna kuning (Ar Rasikh, 2018). Di era sekarang, kitab kuning mendapat perhatian serius dan dipelajari secara intensif, baik di pesantren, madrasah salafiyah, maupun di kalangan akademisi universitas (Chusna & Mohtarom, 2019).

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, Penguasaan kitab kuning tidak lagi penting. Bahkan pengkajian kitab kuning hanya untuk mempertahankan tradisi "ngaji kitab", bukan menguasai apalagi memperdalamnya. Serta memahami dan memperdalam "kitab putih" buku pelajaran sekolah seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, dan lain-lain itu menjadi suatu hal yang penting, Kebanyakan santri zaman sekarang melihat mempelajari kitab kuning sebagai kegiatan tambahan atau sekedar pelengkap saja. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang memahami pentingnya mempelajari kitab kuning untuk kehidupan mereka di masa depan. Para santri hendaknya tidak hanya berfokus pada kitab putih yang pada umumnya ditujukan untuk memudahkan mencari pekerjaan, tetapi juga perlu pemahaman yang mendalam tentang kitab kuning sangatlah penting, karena

dapat memberikan landasan spiritual dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sinilah pentingnya dorongan yang kuat dari luar bagi santri untuk membangkitkan motivasi dari dalam diri mereka agar mau belajar dan mendalami kitab kuning. Jika dorongan eksternal ini tidak berhasil memicu semangat belajar yang berasal dari dalam, maka ada kekhawatiran bahwa kitab kuning akan kehilangan daya tariknya dan bahkan bisa terlupakan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa kitab kuning sebenarnya tidak akan hilang, tetapi keberadaannya bisa bersifat sementara jika tidak ada upaya untuk menjaga minat dan pemahaman terhadapnya.

Dalam rangka meningkatkan kembali antusiasme santri dalam mengkaji kitab kuning yang menjadi sumber pokok ilmu agama Islam, diselenggarakan kompetisi khusus yang mengombinasikan aktivitas membaca, menghafal, menerjemahkan, serta memberi pemahaman atas beberapa kitab pilihan. Ajang tersebut dikenal sebagai *Musabaqah Qira'atil Kutub* (NIM, 2022).

Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melestarikan tradisi keilmuan para ulama di nusantara serta menghidupkan budaya kepesantrenan yang berlandaskan salaf, yaitu pesantren yang mempelajari kitab kuning. Pelaksanaan MQK secara rutin bertujuan untuk mendorong santri agar tetap termotivasi dalam mempelajari dan mendalami kitab kuning. MQK menjadi wadah yang memberikan dukungan dan peluang bagi santri untuk berprestasi. Kebutuhan akan pengakuan dan aktualisasi diri dipandang sebagai bagian alami dari sifat manusia. Oleh karena itu, dorongan berprestasi tersebut membuat santri lebih bersemangat untuk menguasai sekaligus memperdalam isi kitab kuning (Kholik et al., 2021).

Perlombaan ini memang menjadi tempat para peserta menunjukkan keahlian mereka, tetapi juga memiliki tujuan lain, yaitu sebagai sarana dakwah untuk menarik perhatian masyarakat yang masih awam. Dari ajang ini tumbuh semangat dan motivasi para santri agar semakin tekun belajar kitab kuning, didorong oleh keinginan untuk bisa tampil dalam lomba dan meraih kemenangan.

Oleh karena itu, motivasinya santri dalam mempelajari kitab kuning sangatlah dibutuhkan agar dapat memperkuat pemahaman mengenai ilmu-ilmu islam (Al Qowi et al., 2024). Melalui para santri, pembelajaran kitab kuning akan terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan salah satu dari ribuan pesantren yang ada di Indonesia yang terus menerapkan pembelajaran kitab kuning. Terletak di Dusun Jerukmacan, Desa Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, pesantren ini tetap mempertahankan tradisi kepesantrenan. Beberapa kegiatan yang masih dilaksanakan meliputi kegiatan menghafal, sorogan, bathsu masail, musabaqoh, dan riyadhoh, yang merupakan warisan dari para salafus sholihin terdahulu. Pondok Pesantren Darul Falah telah rutin menerapkan kegiatan musabaqoh qiroatul kutub (MQK) pada setiap 3 bulan sekali, Pelaksanaan *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Darul Falah dilakukan dengan memilih perwakilan terbaik dari setiap kelas untuk berpartisipasi dalam MQK. Diharapkan pelaksanaan MQK di pondok pesantren ini bisa mendorong peningkatan motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning dan menumbuhkan jiwa kompetitif bagi para santri, dan sebagai bahan persiapan santri untuk mengikuti perlombaan Tingkat kabupaten, tingkat provinsi, bahkan tingkat nasional yang diselenggarakan secara resmi oleh pemerintah

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti lebih mendalam mengenai kegiatan Musabaqah Qira'atul Kutub yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Falah Sawo Jetis Mojokerto. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau model bagi lembaga pendidikan lain, khususnya yang menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada pondok pesantren Darul Falah Jerukmacan Sawo Jetis Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi,

motivasi, dan tindakan, secara utuh melalui deskripsi verbal dalam konteks alami dengan memanfaatkan metode yang bersifat natural. Karena penelitian kualitatif memiliki karakter alami, maka pelaksanaannya tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Itulah sebabnya penelitian ini juga dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* atau penelitian lapangan.

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu: Pertama Data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, misalnya dari pengasuh pondok pesantren, ustadz ustadzah, serta santriwan santriwati yang ada di lingkungan pondok pesantren. Kedua sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, berbagai referensi, dokumen, serta hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana peran *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah Jerukmakan Sawo Jetis Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Darul Falah Jerukmakan Sawo Jetis Mojokerto

Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK) merupakan ajang perlombaan yang dilaksanakan untuk mengasah kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan mengungkapkan kandungan kitab kuning secara komprehensif. Selain itu *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) bertujuan untuk mendorong para santri agar lebih semangat lagi untuk mengasah kemampuannya tentang apa yang terkandung di dalam kitab kuning.

Penyelenggaraan *Musābaqah Qiro'atil Kutub* Nasional di Indonesia telah memasuki usia 19 tahun. Pertama kali kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2004 di Pondok Pesantren Al-Falāh, Bandung, Jawa Barat. Dua tahun kemudian, tepatnya 2006, acara ini digelar di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur, dan pada tahun 2008 kembali diadakan di Pondok Pesantren Al-Falāh, Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Hingga kini, ajang tersebut terus berjalan dengan sistem rotasi tuan rumah dan lokasi (Halimah & Nurmala, 2024).

Selain diselenggarakan oleh Kementerian Agama di berbagai tingkatan mulai dari kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional, *Musābaqah Qirā'atil Kutub*

juga diimplementasikan secara independen oleh beberapa pesantren. Bentuk pelaksanaan mandiri ini ditujukan khusus bagi santri internal pondok pesantren tersebut. Salah satunya yaitu di pondok pesantren Darul Falah ini yang masih menerapkan kegiatan MQK demi melestarikan budaya keislaman.

Hal ini sejalan dengan tujuan MQK yang diselenggarakan oleh Kemenag, yaitu meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kapasitas santri dalam mengkaji serta memperdalam ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab kuning, sebagai bagian dari proses kaderisasi calon ulama dan tokoh masyarakat di masa depan. Selain itu, kegiatan ini turut mempererat tali silaturahmi antarpondok pesantren di seluruh Indonesia demi mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

Dari segi pelaksanaan *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) yang ada di dalam pondok pesantren Darul Falah memiliki kesamaan dengan *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) yang diadakan oleh kemenag yaitu pertama ditentukan jenis kitabnya, kedua santri diberikan maqro' yang mana setelah itu dibacakan dengan nyaring. Kemudian santri menertejemahkan makna per kalimat dari teks yang telah dibaca dengan jelas dan benar. Setelah itu pasti ada waktu sesi tanya jawab mengenai kaidah shorof dan nahwunya (SUHENRI, 2018) dan yang terakhir santri menjelaskan dari keseluruhan teks yang telah dibaca. Dan penilaian perlombaan tersebut dapat ditentukan pemenangnya dari berbagai aspek diantaranya dilihat dari penjelasan dan Kesimpulan, pengembangan pembahasan, etika forum atau penguasaan panggung. Serta pakaian dan kerapianya

Adapun pemilihan pesertanya MQK di pondok pesantren Darul Falah digolongkan menjadi 2 bagian berdasarkan asal tempat tinggalnya yaitu untuk santri yang rumahnya di Mojokerto diberi istilah strata Mojokerto dan untuk santri yang berasal dari luar Mojokerto diberi istilah exmo. Kemudian antara keduanya akan diwakili oleh santri dari tingkatan junior dan senior untuk mengikuti perlombaan. Seleksi peserta didasarkan pada kemampuan membaca kitab kuning.

Pada umumnya pondok pesantren lainya hanya membedakan peserta berdasarkan tingkat pendidikan atau usia (misalnya tingkat tsanawiyah, aliyah atau mahasiswa), sedangkan pondok pesantren Darul Falah menambahkan pengelompokan bedasarkan asal daerah (lokal vs luar daerah), yang jarang ditemukan di pondok pesantren lainya. Selain itu di beberapa pesantren lainya,

perwakilan sering didominasi oleh santri senior karena dianggap berpengalaman. Sedangkan Darul Falah memberi ruang bagi junior dan senior secara berimbang

Dengan demikian, proses persiapan lebih difokuskan pada pelatihan intensif dan berulang. Apalagi jika akan ada perlombaan di luar pondok pesantren tentunya diperlukan Persiapan yang matang. Oleh sebab itu diadakan MQK di pondok pesantren untuk melatih kesiapan santri dan semangat juang mereka dalam mengikuti perlombaan baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Proses persiapan dimulai satu bulan sebelum kompetisi berlangsung. Santri yang telah terpilih diwajibkan berlatih secara intensif dan berkesinambungan dengan pendampingan dari pembimbing yang kompeten di bidangnya untuk menunjang kemampuan santri dalam memahami kitab kuning yang akan di lombakan.

B. Peran *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah Jerukmacan Sawo Jetis Mojokerto

Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK) yang saat ini berlangsung dari waktu ke waktu menjadi sebagian bukti nyata perhatian pemerintah terhadap generasi muda Indonesia serta eksistensi pondok pesantren melalui tradisi salaf di tanah air, supaya tidak hilang oleh perkembangan zaman. Selain itu, alasan utama diadakannya MQK adalah pentingnya dan relevansi kitab kuning untuk kehidupan masyarakat, khususnya bagi bangsa Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya, diperlukan upaya untuk memperluas pemahaman dan mendalami makna kitab kuning agar benar-benar sesuai dengan kehidupan saat ini dan masa depan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, maka memerlukan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi bisa dikatakan sebuah dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan. Pada intinya dalam pembelajaran seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi sangat esensial untuk membangkitkan minat dan antusiasme

belajar siswa, sehingga aktivitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Dewi, 2019).

Fungsi utama motivasi adalah menumbuhkan semangat, rasa senang, serta dorongan untuk belajar. Individu dengan motivasi tinggi biasanya memiliki energi yang besar dalam proses belajar. Hal ini tampak dari kecenderungan anak yang termotivasi untuk meluangkan lebih banyak waktu belajar dan menunjukkan kerajinan lebih dibandingkan anak dengan motivasi rendah (Yuliantini, 2016). Oleh maka dari itu dengan adanya motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning melalui kegiatan *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) yang lumrahnya dianggap sebagai salah satu kompetisi adu keahlian yang bergengsi. MQK memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap apa yang terkandung dalam kitab kuning. Kegiatan ini mendorong santri untuk lebih serius dalam belajar, karena adanya kompetisi biasanya memicu keinginan untuk meraih kemenangan. Berawal dari kegiatan yang menarik dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk memperoleh keberhasilan.

Dapat dilihat dari beberapa anak yang mendapatkan prestasi sehingga membuat santri lain menjadi lebih terpacu motivasi dalam dirinya agar lebih semangat lagi belajar kuningnya. Seperti halnya ungkapan dari salah satu peserta yang telah berhasil memperoleh kejuaran sebelumnya “pengalaman yang sangat menarik dimana peserta dituntut untuk menampilkan yang terbaik, sebelum itu tentunya peserta mempersiapkan diri dengan belajar dan belajar terus demi menghasilkan hasil yang memuaskan”. Pelaksanaan MQK di pondok pesantren Darul Falah dari hari ke hari semakin pesat prestasinya. Apalagi MQK di pondok pesantren Darul Falah tidak hanya dikaji dengan makna bahasa jawa maupun bahasa indonesia, arab akan tetapi juga menggunakan bahasa inggris. Selain harus paham dengan kaidah shorof dan nahwunya. Santri juga harus paham akan penggunaan susunan bahasanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya MQK sangat berperan dalam proses keberhasilan santri terhadap pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah Sawo Jetis Mojokerto

C. Faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* di pondok pesantren Darul Falah Jerukmakan Sawo Jetis Mojokerto

Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) di Pondok Pesantren Darul Falah Jerukmakan Mojokerto terbukti memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar kitab kuning di kalangan santri. Efektivitas dari pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari sejumlah faktor yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain diantaranya:

a) Minat

Keterkaitan antara minat dan motivasi dalam belajar sangat signifikan. Seseorang yang menunjukkan minat tinggi pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung memperhatikan dan termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila minat dan motivasi rendah maka perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan akan sangat berkurang (Heri, 2019).

Dengan demikian, minat berdampak pada perilaku belajar. Santri yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran tertentu pasti ia akan mempelajarinya dengan penuh kesungguhan. Sistem pembelajaran akan berjalan seperti yang diharapkan setiap kali diikuti oleh minat. Minat adalah alat persuasif yang mampu membangkitkan energi belajar siswa dalam rentang waktu tertentu (Mutmainah, 2022).

b) Peran Guru dalam proses pembelajaran

Mengingat seluruh kesuksesan santri dalam mencapai keberhasilan itu tidak luput dari kesungguhan guru dalam membimbing dan melatihnya. Karena upaya guru dalam membimbing santri termasuk persiapan mengajar, penguasaan materi, penyampaian yang baik serta kemampuan menarik perhatian santri. Ketika itu semua sudah terpenuhi maka proses pembelajaran juga akan berjalan efektif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berhasil (Abdullah, 2021).

c) Pembinaan Santri yang Terstruktur dan Terencana

Untuk mempersiapkan santri dalam mengikuti MQK, Pondok Pesantren Darul Falah menerapkan sistem pembinaan yang terstruktur. Pembinaan dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya metode halaqoh yaitu ketika guru atau kiyainya membaca, santri menulis harokat satu persatu dan guru menterjemahkan dan menjelaskannya (Nurlatifah, 2024).

Metode sorogan memungkinkan santri membaca kitab langsung di hadapan guru, kemudian mendapatkan umpan balik dan penjelasan atas apa yang telah dibaca (MU'IZZUDDIN, 2019). Metode ini meningkatkan interaksi antara santri dan guru, sekaligus menjadi bentuk evaluasi langsung. Sementara itu, metode hafalan membantu santri dalam mengingat dan memahami teks-teks penting, yang kemudian didiskusikan lebih lanjut di kelas. Pembinaan ini dirancang sejak awal melalui proses seleksi peserta, penyusunan jadwal yang teratur, serta pengawasan berkelanjutan untuk memastikan program berjalan dengan optima

d) Kepemimpinan dan Dukungan Pengasuh Pondok

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah dikenal sebagai sosok yang bijaksana dan sangat mendukung perkembangan santri. Beliau senantiasa memberikan apresiasi kepada seluruh santri yang mengikuti perlombaan, tidak hanya kepada mereka yang berhasil menjadi juara, tetapi juga kepada yang belum berhasil. Sikap suportif ini menciptakan suasana belajar yang positif dan membangun rasa percaya diri di kalangan santri. Pengasuh juga memainkan peran penting dalam membimbing, memberi motivasi, serta menentukan arah kebijakan pendidikan di pondok, sehingga nilai-nilai kemandirian dan semangat belajar dapat tumbuh dengan baik. Dengan demikian kualitas santri juga sangat tergantung pada kepemimpinan pengasuh dalam mengatur operasional dan pelaksanaan proses pembelajaran (Muzaki, 2024).

e) Lingkungan Pondok Pesantren yang Mendukung

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan *Musabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) di

pondok pesantren Darul Falah. Lingkungan tersebut mencakup berbagai faktor diantaranya yaitu: Lingkungan fisik meliputi adanya fasilitas yang memadai seperti ruangan yang nyaman yang sangat mendukung kesiapan santri dalam mengikuti kompetisi. Serta lingkungan yang kondusif dan tenang untuk belajar itu akan meningkatkan konsentrasi santri dalam menyiapkan diri. Lingkungan sosial meliputi interaksi antara santri, interaksi dengan guru dan pengasuh pondok pesantren itu sangat mempengaruhi motivasi santri (FADHILAH, 2022).

Adanya dukungan sosial yang kuat mampu memacu semangat santri serta suasana lingkungan kompetitif yang sehat juga dapat memperkuat semangat santri dalam berlatih dan mengikuti lomba. Lingkungan budaya pondok pesantren Darul Falah masih memiliki tradisi keilmuan yang kuat dalam pembelajaran kitab kuning. Oleh maka dari itu pondok pesantren memberikan ruang dan waktu kepada santri untuk selalu menggali potensi mereka dalam pelaksanaan musabaqoh qiro'atu kutub. Lingkungan akademik itu seperti keberadaan pengajar yang kompeten dalam bidang kitab kuning sehingga semakin memperkuat lingkungan akademik pesantren sebagai tempat tumbuhnya generasi pencinta ilmu.

KESIMPULAN

Dari hasil pernyataan diatas menyimpulkan bahwa musabaqoh qiro'atul kutub (MQK) sangat berperan sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan dorongan untuk mempelajari kitab kuning di pondok pesantren. Kegiatan MQK ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan semangat belajar, selain itu dengan memberikan penghargaan kepada pemenang memberikan dorongan ekstra bagi santri untuk lebih bersemangat dalam belajar. Penghargaan ini tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga memberikan pengakuan sosial yang meningkatkan motivasi untuk berprestasi. dengan melihat adanya faktor : faktor minat, bakat dan pola pemikiran tentang zaman. Banyak sekali orang tua dan anak yang beranggapan kalau zaman sekarang yang paling prioritas adalah kitab putih alias kitab Pelajaran sekolah. Dimana

nantinya akan dipermudahkannya dalam mencari pekerjaan. Sedangkan kitab kuning dianggap hanya sebagai tradisi saja dengan mengaji saja sudah cukup padahal jika tidak dipelajari lebih dalam oleh santri kitab kuning akan tergerus oleh zaman. Pada akhirnya Tingkat motivasi santri menjadi menurun. Oleh sebab itu tantangan dari berbagai pengasuh pondok pesantren terutama pondok darul falah berpikir keras untuk tetap mempertahankan budaya tradisi kitab kuning untuk tetap terjaga dengan mengadakan Musabaqoh Qiro'atu Kutub.

Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK) yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri. Meningkatnya motivasi belajar dapat dilihat dari semakin bersemangatnya santri dalam mempelajari kitab kuning, semakin bersemangat dalam menghafal kitab nahwu shorof dan terlihat dari hasil setoran yang meningkat, serta semakin seringnya mengadakan diskusi tentang membaca kitab kuning dengan asatidz dan teman sebaya. Kebijakan dari pengasuh dalam menindak lanjuti penerapan musabaqoh qiro'atul kutub (MQK) ini adalah dengan adanya keberlanjutan dalam menerapkan musabaqoh qiro'atul kutub (MQK) yang dilengkapi dengan perbaikan-perbaikan sehingga dapat terlaksana secara. Selain itu, dalam jangka panjangnya, Pondok Pesantren Darul Falah akan bekerjasama dengan pesantren-pesantren yang memiliki sistem tradisi salaf yang sama untuk mengadakan MQK bersama. Serta selalu akan mengikutkan santri-santrinya dalam ajang MQK tingkat kabupaten, tingkat propinsi bahkan tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L. M. (2021). Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. *El- Banat: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 11(1), 87–108. <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/index>
- Al Qowi, M. S., Wawan, H., & Hasani, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah. *Thoriqotuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 19–38.
- Ar Rasikh, A. R. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Chusna, A., & Mohtarom, A. (2019). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut

- Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 1-18. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1350>
- Dewi, A. Y. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 10-35.
- FADHILAH, M. N. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH TANGERANG. *Al-Furqan*, 5(8.5.2017), 218.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 44.
- Halimah, N., & Nurmala, M. (2024). Peran Musabaqah Qira'atil Kutub terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 92-102.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59-79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Izmi, N. (2023). Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 1-12. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2405 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Musabaqah Qira'atil Kutub Tingkat Nasional di Pesantren Sunan Drajat Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. 1-35. <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/juknis-mqkn-ke-7-2023pdf.pdf>
- Kholik, M., Rozaq, A., & Puspita, D. (2021). Peran Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Urwatul Wutsqa: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 228-244. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqa.v10i2.313>
- MU'IZZUDDIN, M. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>
- Mutmainah, S. (2022). Upaya Kiai Misbahul Munir dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Gubug Al-Munir Sememu Melalui Istighosah Rutin setiap Malam Kamis. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1571>
- Muzaki, A. R. (2024). Gaya dan Model Kepemimpinan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri Leadership Styles and Models of Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Students. *Journal of Finance Bussiness and Economics*, 2(1), 77-93. <http://journal.unu-jogja.ac.id/>
- NIM, F. S. H. (2022). HUBUNGAN PENERAPAN METODE AMTSILATI DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH JAKARTA. *Al-Furqan*, 5(8.5.2017), 218.
- Nurlatifah. (2024). *Strategi Pembelajaran Dan Kompetensi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pesantren Al-Kamilah Depok*.
- SUHENRI, A. (2018). *PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI*

MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN. 167–186.

Suparno, dkk. (2022). *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN MANDIANGIN. 8(1), 53–62.*

Yuliantini, N. (2016). *Analisis Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 2 Mlati. 1–23.*